

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM APRESIASI CERPEN DI SMAN 3 KARAWANG KELAS X IPS 2

**Aditya Suciati Kusumaastuti¹, Athaya Salsabila², Aulia Dini Syadiah³, Iik Mudrikah⁴, Maeshika dan
Anggun Nurmalita⁵**

Universitas Singaperbangsa Karawang
auliadinisyadiah@gmail.com

ABSTRAK

Manusia ialah makhluk sosial yang hidupnya tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Untuk bisa berinteraksi dengan baik, tentunya manusia harus memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni. Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif yang artinya menerima. Maksud dari kata menerima adalah menyerap segala informasi yang disampaikan penulis. Untuk memaksimalkan tujuan membaca, tentunya dibutuhkan latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pemerintah sedang gencar mengadakan budaya literasi di tiap sekolah. Hal ini dilakukan guna mewujudkan generasi penerus yang gemar membaca, berwawasan luas dan memiliki kemampuan membaca yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa SMA kelas 10 dalam menganalisis unsur intrinsik, ekstrinsik, dan kebahasaan pada cerpen. Untuk mengukur kemampuan membaca dari seseorang dapat dilihat dari bisa tidaknya ia menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang sebelumnya dia baca dengan tepat. Karya sastra dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk melakukan tes kemampuan membaca. Jenis karya sastra yang tepat untuk digunakan adalah teks cerita pendek. Hal ini dikarenakan teks cerita pendek tidak bertele-tele dan tidak memakan waktu yang banyak untuk membacanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi, angket siswa, tes tertulis oleh siswa, dan dokumentasi berupa foto dan video. Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga mendapatkan gambaran tujuan penelitian yang dimaksud. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu menjawab tes tertulis dengan nilai yang cukup baik dengan artian bahwa kemampuan membaca siswa sudah dikategorikan cukup bagus dan berdasarkan angket minat baca siswa sangat signifikan.

Kata kunci: *Keterampilan Berbahasa, Membaca, Karya Sastra, Cerpen.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa saling berkaitan untuk membuat setiap individu menjadi lebih baik dalam hal berinteraksi dan lain-lain. Menyimak, membaca, menulis, dan berbicara selalu keterkaitan. Salah satunya menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya sama-sama bersifat *reseptif* atau menerima (Brooks, 1964, hlm.134). Begitupula membaca dengan menulis dan berbicarasemuanya mempunyai keterkaitan. Ketika seseorang dapat membaca dengan baik atau sering membaca maka dalam tingkat menulis dan bicaranya pun baik. Karena dengan membaca dapat menambah kosa kata atau pengetahuan kita yang dapat meningkatkan kualitas dalam menulis dan juga berbicara.

Membaca adalah penerusan pemahaman dalam relasi menyalurkan sebuah pemikiran (Stauffer (petty dan Jensen), 1980).Membaca mempunyai pengaruh dalam kehidupan kita, karena membaca dapat menambah pengetahuan serta informasi. Sebagai suatu proses yang tampak, membaca ialah menafsirkan sebuah tanda tulis yaitu huruf menjadi suatu kata-kata ucapan. Kemudian sebagai proses kognitif, membaca meliputi suatu aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, pandangan, membaca kritis, dan sebuah pemahaman kreatif. Salah satu tujuan dari pendapat Anderson merupakan upaya mengetahui mengapa suatu hal tersebut adalah pokok pembicaraan yang baik dan kreatif, permasalahan yang ada dalam cerita, sesuatu yang di pahami dan di alami tokoh dan meringkas hal yang apa yang dilakonkan oleh tokoh dalam mencapai tujuannya.

Sastra sebenarnya tidak jauh dari kehidupan masyarakat. Terkadang sastra tercipta dari lingkungan sekitar atau pengalaman hidup. Sastra dapat diartikan sebuah karya tulis maupun lisan yang menuangkan

imajinasinya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya untuk mengekspresikannya. Menurut Semi (1988:8) sastra adalah ruang dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya ialah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Jenis sastra terdapat dua jenis, yaitu puisi dan prosa.

Pada prosa terdapat prosa lama dan prosa modern. Cerpen termasuk ke dalam prosa modern. Cerpen dapat diartikan cerita pendek yang fiktif. Tetapi berbeda dengan novel, cerpen hanya memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi yang lebih ringkas. Dapat disimpulkan juga mengenai cerpen oleh Jakob Sumardjo (1980:15) bahwa cerita pendek harus berupa cerita atau narasi yang fiktif, serta relatif pendek. Kemudian cerita pendek yang fiktif hanya terdiri dari satu kejadian untuk satu kesan pembaca. Karena menurut Ajip Rosidi (1980) pun, cerita pendek Indonesia termasuk *short story* atau cerita pendek.

Sastra selalu berkaitan dengan bahasa. Karena bahasa sendiri adalah medium untuk menciptakan suatu karya sastra. Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain (Ferdinand de Saussure). Kebahasaan sendiri membahas kata-kata baku yang jarang sekali digunakan di masyarakat, pembahasan mengenai sinonim atau antonim, kemudian juga terdapat majas.

Setiap individu mempunyai tingkatan membaca yang berbeda-beda, karena pada dasarnya manusia mempunyai pola pikir yang berbeda-beda. Keterbacaan adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya (A. Hardjasujana dan Mulyati, 1996:106). Keterbacaan juga dapat diartikan tingkat kemampuan atau tingkat kesulitan pada suatu bacaan. Begitu pun menurut Tampubolon (1990:213), secara umum dapat dikatakan bahwa keterbacaan ialah suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari tingkat kesukarannya. Untuk melihat hasil keterbacaannya dapat diukur melalui formula atau respons pembaca. Untuk menggunakan formula dapat dihitung dari panjang pendeknya kalimat, kata-kata yang sulit, jumlah kata dalam kalimat, bangun kata dan juga susunan paragrafnya. Formula yang dapat digunakan adalah formula fry dan juga formula raygor. Sehingga hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan membaca peserta didik.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMAN 3 Karawang menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada menyelidiki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2005, hlm.15). Data primer yang diperoleh dari observasi, angket yang dibagikan kepada siswa kelas X IPS 2 SMAN 3 Karawang. Kemudian wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. serta tes hasil belajar dari para siswa kelas X IPS 2 SMAN 3 Karawang. Data primer yang diperoleh untuk mengetahui keterbacaan serta kemampuan membaca peserta didik. Kemudian digunakan sebagai acuan untuk merumuskan pembelajaran membaca yang dibutuhkan dengan kondisi sekarang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pembelajaran Membaca dan Cerita Pendek

Kemampuan membaca menjadi kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami ide dan lambing atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk informasi yang diinginkan (Tri, 2014, hlm.11). Untuk mengukur pemahaman seseorang dalam membaca, dapat dilihat dari bisa tidaknya pembaca menjawab soal yang dibuat berdasarkan teks yang sebelumnya dia baca. Jenis teks yang digunakan bisa berupa karya sastra atau karya tulis ilmiah.

Kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran. Hal ini juga merupakan latar belakang yang menjadi minat baca seseorang. Dalam hal ini kita memulainya dengan pemahaman teks sederhana berupa cerpen.

Cerpen adalah fiksi, tetapi cerpen berbeda dengan novel. Cerpen hanya memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi dan juga ceritanya lebih ringkas. Sama dengan apa yang disimpulkan oleh Jakob Sumardjo (1980:15) bahwa cerita pendek harus berupa cerita atau narasi yang fiktif, dan relatif pendek.

Struktur dalam cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unruk ekstrinsik. Unsur intrinsik dapat dikatakan unsur yang membangun cerpen secara utuh dari dalam, seperti tema, amanat, tokoh, dan lain-lain. Kemudian unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerpen tersebut dari luar, seperti biografi pengarang, latar belakang masyarakat, dan juga nilai moral.

Dalam dunia sastra tidak luput dengan yang namanya bahasa. Karena bahasa sendiri digunakan sebagai medium dalam menciptakan sebuah karya sastra. Dalam kebahasaan tidak hanya membahas perihal kata baku yang jarang diterapkan dalam keseharian menjadikan sedikit sulit dimengerti. Juga terdapat sinonim serta antonim. Melainkan juga terdapat frasa dan majas. Karena adanya frasa dan majas dapat memberikan efek estetis terhadap bahasa yang digunakan dalam suatu cerpen.

2. Hasil Observasi

Ditinjau dari hasil laporan observasi bahwa saat pembelajaran siswa memiliki antusias yang tinggi namun karena mereka kurang memahami materi yang disampaikan pengajar dan mungkin belum mempersiapkan diri untuk belajar materi yang akan dipelajari sehingga membuat mereka terlihat pasif. Namun tidak semua siswa terlihat pasif ada juga siswa yang aktif yang ingin memahami betul materi yang disampaikan. Sehingga kita sebagai calonguru harus mampu memberikan apresiasi kepada murid tersebut dengan mendorong semangat belajarnya dan membantu muridnya supaya sama-sama paham dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian seorang guru harus kreatif dalam membuat proses belajar yang menyenangkan dan membuat murid semangat terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil angket juga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena dianggap mudah. Sebagian besar dari siswa kelas 10 IPS 2 sudah biasa diajarkan membaca sejak kecil. Hal ini membuat minatbaca yang dimiliki mulai tertanam dari lingkungannya. Setelah kita

ketahui bahwa kebiasaan siswa dalam membaca buku di perpustakaan dan di luar jam pelajaran ini menggambarkan adanya kesadaran dalam diri sendiri atau motivasi yang kuat. Sehingga dapat kita lihat kemampuan mereka dalam memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik sudah mampu menyebutkan dan membedakannya serta dalam kebahasaan siswa sudah mampu memahami. Namun, siswa perlu bimbingan dari pengajar agar mampu menjawab secara tepat dan detail terhadap apa yang diuji.

3. Soal yang diuji kepada siswa

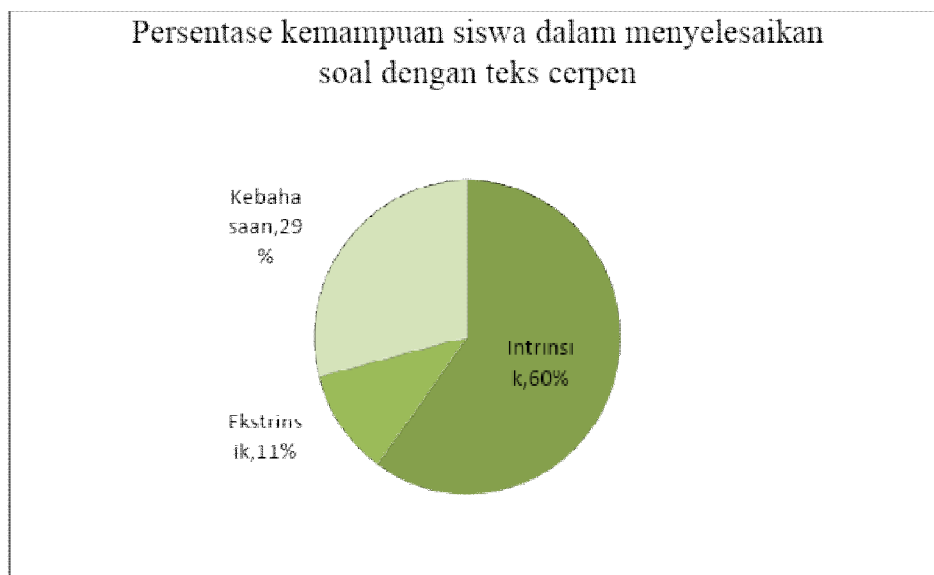
Judul Cerpen : Perjuangan dan Pengkhianatan

Karya : Jack

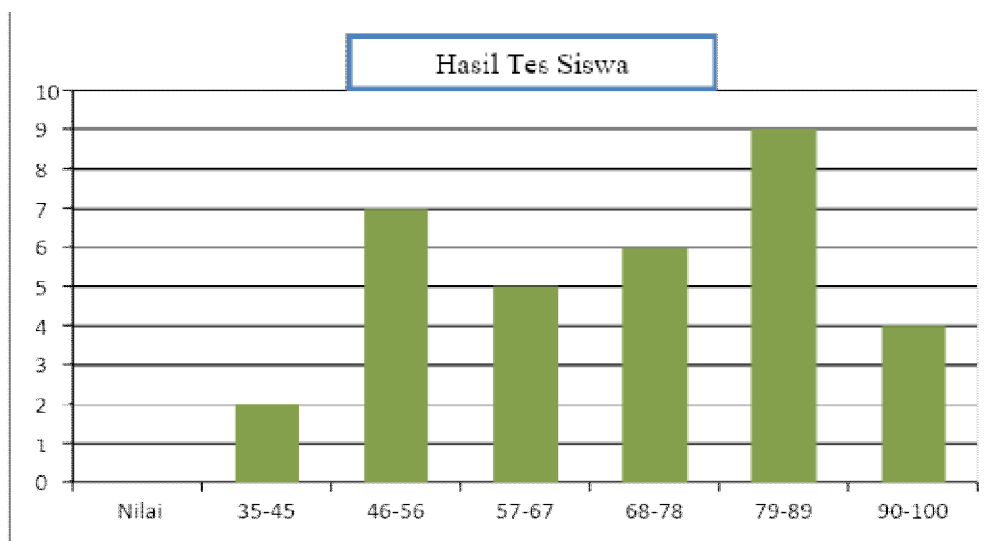
1. Tentukan tema yang terdapat pada cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
2. Bagaimana penokohan yang terdapat pada cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
3. Bagaimana dengan alur cerita pada cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
4. Bagaimana latar yang terdapat pada cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
5. Pesan apa yang dapat kita ambil dari cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
6. Bagaimana sudut pandang pengarang menggambarkan cerita pada cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
7. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang?
8. Nilai apa yang dapat kita pelajari dari cerpen Perjuangan dan Pengkhianatan?
9. Apa arti dari *pasukan* dari kalimat “Suara ledakan bom telah dijatuhkan oleh *Pasukan* militer Bosnia bom ini merupakan tanda perang antar saudara kedua di Bosnia”.
10. Apa arti dari kata *melarikan diri* dari kalimat “Aku dengar pemiliknya *melarikan diri* ke Moskow dan meninggalkan barang-barangnya di tokonya”.
11. Apa arti dari *hangat* dari kalimat “Maria dengan senang menyambut kedatangan Giorgio dengan *hangat* lalu mereka pun tidur dengan senang malam itu”.
12. Apa arti dari *berpapasan* dari kalimat “Pagi hari Giorgio dengan hati yang ingin balas dendam bertekad keras mencari Maria ia berjalan ke sana ke mari mencari Maria ia *berpapasan* dengan seorang wanita”.

***Catatan: untuk bagian kebahasaan siswa boleh memilih dua soal dari empat soal yang disediakan.**

4. Data Hasil Tes Siswa



NO.	KETERANGAN	NILAI
1.	Nilai Tertinggi	98
2.	Nilai Terendah	35
3.	Rata-rata Nilai	71



Dari data hasil tes siswa peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah menganalisis unsur intrinsik pada cerpen dibandingkan dengan unsur ekstrinsik maupun kebahasaan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami unsur ekstrinsik dan kebahasaan. Namun secara keseluruhan peserta didik kelas X IPS 2 terlihat antusias dalam membaca teks cerpen dan memahami inti dari isi teks cerpen yang kami berikan karena dapat dilihat dari hasil penilaian diperoleh nilai tertinggi dengan mencapai nilai 98 dengan nilai rata-rata di kelas X IPS 2 adalah 71. Hal ini sudah membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa dikategorikan cukup baik.

Namun ada hal yang menjadi bahan evaluasi bagi kami yaitu ada siswa yang memperoleh nilai cukup rendah yaitu dengan nilai 35. Hal ini membuat kami berpikir bahwa ada indikasi kesalahan pada dua sisi. Pertama, kesalahan pada kami karena tidak menyesuaikan dengan menggunakan grafik ray atau gray serta kemungkinan judul cerpen yang dipilih kurang menarik perhatian siswa. Kedua, kemungkinan siswa tersebut belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan demikian ini menjadi indikator mengapa adanya perolehan nilai rendah yang didapati. Dan hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca amatlah sangat penting sehingga diharuskan kepada siswa untuk selalu giat membaca dan menumbuhkan minat baca agar memiliki kemampuan daya kritis dan kemampuan retorika yang mumpuni serta pemahaman dalam memahami suatu teori.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada intinya dalam kehidupan sehari-hari kegiatan membaca sangatlah penting untuk para pelajar maupun tingkatan lainnya. Karena dengan membaca mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu teori. Membaca juga sebagai tolok ukur tingkat kemudahan atau kesukaran seorang siswa memahami tentang suatu teori. Semakin sering seseorang membaca semakin mudah seseorang ini memahami maksud dari suatu bacaan. Seorang pendidik juga harus kreatif untuk merencanakan sistem pembelajaran agar para peserta didik memiliki minat baca yang cukup tinggi.

Penggunaan teks cerpen sebagai media pengukuran pemahaman membaca sangatlah efektif. Hal ini sangat membantu karena dengan ini juga siswa mampu mengapresiasi sebuah karya sastra. Namun di dalam penilaian teks cerpen ini terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik serta kebahasaan. Setelah dilihat ternyata siswa kelas 10 cenderung lebih mudah menganalisis unsur intrinsik dibanding ekstrinsik dan kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi menyentuh angka 98, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata yaitu 71. Dengan demikian siswa sudah mampu memahami isi pada teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian tentang kemampuan membaca*. [online]. Tersedia: <http://fatkhan.web.id>. Diakses 4 November 2019.
- Indonesia, Guru. (2014). *Pengertian keterbacaan dan cara mengukurnya dengan formula*. [online]. Tersedia: <http://www.guruberbahasa.com>. Diakses 4 November 2019.
- Kompasiana. (2017). *Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. [online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji>. Diakses 4 November 2019.
- Masruroh, Afif. (2016). *Upaya meningkat kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik scrambel mata pelajaran bahasa Indonesia (Studi analisis kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Meliasanti, Ferina. 2018. *Apresiasi prosa fiksi Indonesia*. (Handout). Jakarta
- Nurhasanah, Een. 2014. *Pengantar kajian kesustraan*. (Diktat). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Zakky. (2018). *Pengertian observasi menurut para ahli secara umum*. [online].